

# IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KURIKULUM 2013 DI SMPN 1 PAMEKASAN

**Siti Azizah**

(STAIN Pamekasan/email: azizahstainpmk@yahoo.com)

**Eko Ariwidodo**

(STAIN Pamekasan/email:) ekarwdd@gmail.com)

**Iswah Adriana**

(STAIN Pamekasan/email: iswah.ana@gmail.com)

## **Abstract:**

*This article is a summary of a group research describing the implementation of scientific approach in teaching English of Curriculum 2013 at SMPN 1 Pamekasan. Scientific approach is an approach focusing on investigation techniques on phenomena, getting new knowledge, or correcting and relating the previous knowledge. Scientific approach is a new approach in teaching English. This research has three study focuses that is: 1) How the English teachers of the seventh grade plan English learning process by using scientific approach 2) How the implementation of scientific approach in teaching English of Curriculum 2013 at SMPN 1 Pamekasan 3) What problems or difficulties faced by the English teachers in implementing the scientific approach. The Research result shows the first, English teachers of the seventh grade at SMPN 1 Pamekasan plan their English learning process by writing the lesson plan first. Second, the implementation of scientific approach in teaching English of Curriculum 2013 at SMPN 1 Pamekasan on the first year does not run well. Third, most of English teachers of the seventh grade at SMPN 1 Pamekasan get difficulties in facilitating the students to ask and answer the questions to their friends or teacher. It means that the teachers still get difficulties in questioning step of scientific approach.*

## **Keywords:**

*Scientific Approach, Curriculum 2013*

## **Pendahuluan**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari penggunaan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan dikatakan berhasil bisa dilihat dari kurikulum dan metode apa yang dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan kepada muridnya dengan melihat hasil evaluasi setelah melakukan proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan salah satu perangkat

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

pendidikan selain metode.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan keadaan masyarakat karena kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Menurut Mulyoto, ada enam faktor yang menentukan terjadinya perubahan kurikulum yakni filsafat, psikologi, sosial budaya, politik, perkembangan dunia, dan IPTEK.<sup>3</sup>

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bisa mengikuti perkembangan zaman maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, untuk merespon tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan

---

<sup>2</sup>Abdul Ghofur, *Materi Pembekalan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2013) hlm. 54

<sup>3</sup>Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hlm. 98

---

<sup>4</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 16

internal dan eksternal di bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Pada implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, salah satunya adalah guru harus menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah).<sup>6</sup> Pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian.<sup>7</sup> Menurut Sanjaya, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis.<sup>8</sup> Sedangkan menurut La Iru, pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran, misalnya pendekatan sistem yang memandang pembelajaran sebagai unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis.<sup>9</sup> Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu

atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan yang sebelumnya. Metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian menformulasi, dan menguji hipotesis. Adapun langkah-langkah yang dimaksud dalam pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*).

Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* lebih efektif hasilnya dibandingkan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.<sup>10</sup> Kajian teoritis tentang implementasi pendekatan *scientific* dalam Kurikulum 2013 sudah dilakukan banyak pihak, yang hasil kajiannya menyimpulkan bahwa pendekatan *scientific* akan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik pada dimensi

---

<sup>5</sup>Muh. Nuh, *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

<sup>6</sup><http://ptk.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html>

<sup>7</sup>La Iru dan La Ode, S.A, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012) hlm. 3

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 127

<sup>9</sup>La Iru dan La Ode, S.A, *Analisis Penerapan*, hlm. 4

---

<sup>10</sup> *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

pedagogik modern dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada tahun 2013 ini tepatnya tahun pelajaran 2013-2014, pemerintah secara terbatas mulai melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya bagi sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif, salah satunya di SMPN 1 Pamekasan. Di SMPN 1 Pamekasan Kurikulum 2013 digunakan di kelas VII pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, khususnya dalam menerapkan implementasi pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Pamekasan, penggunaan pendekatan *scientific* pada pembelajaran bahasa Inggris dirasakan cukup sulit dalam penerapannya karena beberapa faktor, yaitu: 1) pendekatan *scientific* merupakan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, 2) siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, sehingga dikhawatirkan hasil pembelajaran tidak optimal

sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pendekatan *scientific* pada pengajaran bahasa Inggris Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan karena implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* merupakan suatu keharusan bagi guru-guru bahasa Inggris untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Maka, persoalan yang akan dijawab adalah: a) Bagaimana para guru merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* di SMPN 1 Pamekasan, b) bagaimana implementasi pendekatan *scientific* dalam pengajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan, dan c) apa saja kendala yang dihadapi para guru bahasa Inggris dalam menerapkan pendekatan *scientific*.

## **Perspektif Teoritis**

### **Definisi Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Pendidikan dikatakan berhasil bisa dilihat dari kurikulum dan metode apa yang dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan kepada muridnya dengan melihat hasil evaluasi setelah melakukan

---

<sup>11</sup><http://ipa.unnes.ac.id>

---

<sup>12</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

belajar mengajar. Kurikulum merupakan salah satu perangkat pendidikan selain metode.<sup>13</sup>

### **Urgensi Pemberlakuan Kurikulum 2013**

Ada beberapa alasan berkenaan dengan perlunya pemberlakuan Kurikulum 2013, yaitu:

- a. Butuh penekanan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selama ini hal tersebut kurang mendapat *stressing* sehingga masih sering terjadi adanya materi yang mengabaikan tahap perkembangan anak.
- b. Perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Selama ini pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat.
- c. Masih sangat diperlukannya pendidikan karakter. Selama ini kurikulum yang sebelumnya sudah melaksanakan pendidikan karakter, namun hasilnya belum maksimal.

Jadi pertimbangan utama pemberlakuan Kurikulum 2013 adalah faktor psikologis (yaitu penyesuaian materi pelajaran dengan teori perkembangan anak, pentingnya penguatan aspek afeksi), dan faktor sosial budaya (berkenaan dengan masalah yang dihadapi masyarakat

makin kompleks yang membutuhkan manusia-manusia yang kreatif-inovatif).<sup>14</sup>

### **Kunci Sukses Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah<sup>15</sup>.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, khususnya

---

<sup>14</sup>Mulyoto, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hlm. 102

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 39

---

<sup>13</sup>Abdul Ghofur, *Materi Pembekalan* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2013) Hlm. 54

dalam menerapkan pendekatan *scientific* yang merupakan fokus kajian dalam penelitian ini.

Rogers mengidentifikasi guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka
- b. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutam tentang aspirasi dan perasaannya.
- c. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.
- d. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.
- e. Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan pelakunya.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan
- g. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan

perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:<sup>17</sup>

- a. Menggunakan metode yang bervariasi
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan.
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
- g. Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran, dan
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

### **Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran**

#### **a. Esensi Pendekatan *Scientific***

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 43

diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi atau

eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian menformulasi, dan menguji hipotesis.

#### b. Pendekatan *Scientific* dan *Non-scientific* dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*) lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.<sup>18</sup>

#### **Kriteria Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)**

Ada tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas

---

<sup>18</sup>Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2013) hlm. 191

dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu

tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perhatikan diagram berikut.



Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".

- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

**Adapun Langkah-langkah Pendekatan Scientific ada lima, yaitu:**

- a. Mengamati (*observing*)
  - 1) Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu kegiatan yang memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, dan membaca atau menonton.
  - 2) Saat melakukan kegiatan pengamatan ini, guru harus menyiapkan panduan pengamatan berupa format tugas.
- b. Menanya (*questioning*)
  - 1) Tahapan kegiatan menanya merupakan proses mengkonstruksi

pengetahuan berupa konsep melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas.

- 2) Pada proses menanya harus dikembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis sehingga perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada level berfikir tingkat tinggi.
  - 3) Selain itu proses menanya juga menuntut partisipasi aktif peserta didik.
- c. Menalar (*associating*)
    - 1) Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan proses mengembangkan kemampuan mengelompokkan dan membandingkan beragam ide dan peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.
    - 2) Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.
  - d. Mencoba (*experimenting*)
    - 1) Kegiatan mencoba atau mengeksplorasi adalah kegiatan untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang baru saja diperoleh/dipelajari.
    - 2) Pada proses ini peserta didik berlatih mengungkapkan hal-hal baru yang dipelajari dan mencoba menggunakan kemampuan itu dalam dunia nyata di dalam/ di luar kelas.

e. Networking (*Membentuk jejaring/ Mengkomunikasikan*)

- 1) Kegiatan mengomunikasikan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan menyajikan atau mempresetasikan semua pengetahuan dan dan keterampilan yang sudah dikuasai dan yang belum baik secara lisan maupun secara tertulis.
- 2) Pada kegiatan ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan mengomunikasikan saja tetapi juga permasalahan dan kesuksesan yang dialami selama proses pembelajaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) yang merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non-angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.<sup>19</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan intrepetasi yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan

implementasi pendekatan *scientific* dalam pengajaran bahasa Inggris pada kelas VII kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, terutama masalah praktis pendidikan. Misalnya, penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan. Kasus-kasus tertentu dalam bidang pendidikan menjadi menarik untuk diteliti dengan pendekatan kasus.<sup>20</sup>

Ada beberapa alasan mengapa memilih studi kasus. Ahmadi dalam Musfiqon memberikan argumen sebagai berikut:

- a) Studi kasus memberikan deskripsi yang padat-komprehensif.
- b) Studi kasus bersifat *grounded*.
- c) Studi kasus bersifat holistik.
- d) Studi kasus menyederhanakan kisaran data.
- e) Studi kasus dapat memperjelas makna.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yang statusnya diketahui baik oleh guru maupun para siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran.

Pada tahap awal peneliti menghubungi guru-guru bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Pamekasan untuk

---

<sup>19</sup> H.M Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm. 70

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm. 76

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 77

mendapatkan informasi tentang implementasi pendekatan *scientific* dalam pengajaran bahasa Inggris kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan wawancara dan observasi, peneliti terlebih dahulu telah memperoleh persetujuan sehingga penelitian berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, sumber data dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru-guru yang mengajar bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Pamekasan. Sedangkan data sekunder merupakan data kelengkapan dari data primer yaitu dengan membaca dan memahami pendekatan *scientific* pada sillabus mata pelajaran bahasa Inggris yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>23</sup>. Observasi

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 112

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Affist, 1990) hlm. 136

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni mengamati gejala obyektif yang terkait langsung dengan fokus penelitian untuk mengamati proses pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Hasil dari observasi ini bisa dilihat dari pedoman observasi yang di *checklist* yang merupakan data yang selanjutnya dianalisis.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam (*deep interview*), maksudnya teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara bebas kepada *interviewee* (orang yang sedang diwawancarai), namun sebelumnya ada panduan atau pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang mengajar bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Pamekasan. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya dianalisis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 206

Kurikulum 2013, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, dimana pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.<sup>25</sup>

Untuk menjaga validitas data, maka peneliti akan mengecek temuan dengan menggunakan teknik pengecekan antara lain: Perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi (triangulasi sumber data, dan triangulasi metode pengumpulan data), dan pengecekan sejawat melalui diskusi.

Adapun tahapan penelitiannya mencakup tiga tahap yaitu: Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan Tahap Pengecekan dan Pemeriksaan Keabsahan data.

### Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru-guru merencanakan pengajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 dengan menggunakan

pendekatan *scientific* di SMPN 1 Pamekasan.

- a. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru-guru merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.
- b. Agar diperoleh kesamaan bahasa dan kesamaan pandangan dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan, semua guru bersama-sama merencanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tercantum komponen-komponen: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan/strategi/ metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang telah di diskusikan dalam pertemuan sesama guru mata pelajaran (MGMP).
- c. RPP yang disusun adalah pengembangan dari RPP hasil kegiatan *workshop* dengan penyesuaian terhadap beberapa

---

<sup>25</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hlm. 30

komponen, seperti kondisi anak didik, ketersediaan sumber dan media pembelajaran, dan alat penilaian yang sesuai. Dengan RPP yang disusun bersama ini diharapkan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *scientific* dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- d. Di dalam RPP yang telah disusun, pendekatan *scientific* telah tercantum sebagai pendekatan pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan *scientific* ini kemudian dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada bagian kegiatan inti pembelajaran.
2. Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam pengajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan.
    - a. Dalam pengajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 guru-guru tidak selalu menggunakan kelima langkah-langkah dalam pendekatan *scientific*.
    - b. Dari lima guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan hanya 40% yang menggunakan semua langkah-langkah pendekatan *scientific*, yaitu mengamati (*observing*), misalnya siswa mengamati kelas dan benda-benda di dalamnya, *questioning* (menanyakan) misalnya siswa menanyakan fungsi masing-masing benda yang mereka temukan di dalam kelas, *associating* (menalar) misalnya siswa menyebutkan benda-benda yang seharusnya ada dalam kelas tetapi tidak ada dalam kelas mereka, *experimenting* (mencoba) misalnya siswa mengungkapkan benda-benda yang ada dalam kelas dalam bentuk kalimat dan *networking* (membentuk jejaring) misalnya siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya di depan kelas tentang fungsi masing-masing benda yang ada di dalam kelas.
    - c. Sebanyak 60% guru-guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan hanya menggunakan tiga langkah pendekatan *scientific*, yaitu mengamati (*observing*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*) atau membentuk jejaring (*networking*).
  3. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris dalam menerapkan pendekatan *scientific*:
    - a. Sebagian guru bahasa Inggris kelas VII yang mengajar dengan menggunakan pendekatan *scientific*, mendapatkan kesulitan untuk membuat semua siswa aktif dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
    - b. Pendekatan *scientific* yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris membuat siswa yang tidak aktif menjadi kurang berkembang atau

membuat mereka ketinggalan dengan siswa yang aktif.

- c. Sebagian besar guru mendapatkan kesulitan dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau dalam memfasilitasi siswa dalam tahap *questioning* baik kepada temannya ataupun kepada gurunya.

### Pembahasan

Pada tahun 2013 ini pemerintah secara terbatas mulai melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya bagi sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif, salah satunya di SMPN 1 Pamekasan yaitu digunakan di kelas VII pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pada implementasi kurikulum baru ini guru harus mengajar dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan yang sebelumnya. Metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian menformulasi, dan menguji hipotesis.<sup>26</sup> Pelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki lima

langkah yang meliputi *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring).<sup>27</sup>

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran IPA (Sains). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan metode ilmiah. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan pendekatan *scientific* merupakan hal baru. Karena itu sebagian besar guru-guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan menyatakan baru saat ini mengaplikasikan pendekatan *scientific* ini dalam pengajaran bahasa Inggris, yaitu bersamaan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Menerapkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, tentu saja masih banyak hal yang perlu dan harus diperbaiki. Dari kelima guru bahasa Inggris di kelas VII ini, dua orang diantaranya telah mendapatkan materi tentang pendekatan *scientific* dalam kegiatan *Workshop Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-guru Mata Pelajaran* yang dilaksanakan satu minggu sebelum kegiatan belajar-mengajar siswa baru dimulai. Melalui kegiatan tersebut, guru-guru yang terlibat sudah memiliki bekal yang cukup memadai tentang pelaksanaan

---

<sup>26</sup>Materi Pelatihan Guru, hlm. 193

---

<sup>27</sup><http://ptk.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implentasiu-kurikulum-2013.html>

pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Sedangkan bagi guru-guru yang tidak terlibat dalam *workshop* tersebut, praktis tidak memiliki bekal yang cukup dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* ini, meskipun mereka telah memperoleh informasi secara garis besar dari guru-guru yang berpartisipasi dalam *workshop*.

Agar diperoleh kesamaan bahasa dan kesamaan pandangan dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan, semua guru bersama-sama merencanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisi semua hal terkait dengan proses pembelajaran di kelas, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta terakhir penilaian. RPP yang disusun adalah pengembangan dari RPP hasil kegiatan *workshop* dengan penyesuaian terhadap beberapa komponen, seperti kondisi anak didik, ketersediaan sumber dan media pembelajaran, dan alat penilaian yang sesuai. Dengan RPP yang disusun bersama ini diharapkan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *scientific* dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini seperti

yang mereka tuturkan dalam wawancara. Salah satunya adalah wawancara dengan Ibu Aisyah, menurut beliau bahwa sebelum mengajar, biasanya dia membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya juga berisi langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Pernyataan ini diperkuat oleh penuturan guru bahasa Inggris lainnya, yaitu Ibu Vera Pahlevi bahwa beliau selalu mencoba dan berusaha menerapkan pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan lagi kegiatan intinya agar lebih bervariasi dan sesuai dengan pendekatan *scientific*, yang semua itu ditulis dalam RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.<sup>29</sup>

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* belum berjalan secara optimal. Tidak semua langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* diterapkan. Hasil observasi menyatakan bahwa sebagian besar guru-guru sudah:

- Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, misalnya meminta siswa mengamati *flashcard* yang ditunjukkan kepada mereka tentang macam-macam binatang. Siswa mengidentifikasi nama-nama

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, guru bahasa Inggris SMPN 1 Pamekasan tanggal 21 Nopember 2013.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu Vera Pahlevi, guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan, tanggal 19 Nopember 2013

binatang yang ada di sekolah dan di rumah dalam bahasa Inggris.

- b. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, misalnya meminta siswa mengadakan dialog dengan temannya tentang menanyakan nama-nama binatang.
- c. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis atau memberikan pertanyaan untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis), misalnya meminta siswa bekerja berkelompok dan mendata binatang apa saja yang ada di lingkungan sekolah dan di rumah dari gambar yang diberikan. Siswa mengaitkan binatang yang ada di dalam gambar dengan hewan peliharaan mereka di rumah.
- d. Di samping yang sudah disebutkan, sebagian kecil guru juga sudah menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi atau membuat jejaring, misalnya meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya di depan kelas tentang binatang yang ada di sekitar rumah atau sekitar sekolah sesuai dengan gambar yang diberikan, serta memancing peserta didik untuk bertanya di kelas, misalnya memotivasi siswa dengan cara memberi contoh pertanyaan sesuai dengan materi kemudian meminta mereka mengembangkan sendiri pertanyaan yang diajukan kepada temannya.

Beberapa faktor penyebab belum optimalnya pembelajaran bahasa Inggris

dengan pendekatan *scientific* di kelas antara lain:

- a. Guru-guru belum terbiasa menggunakan pendekatan *scientific* dalam pengajaran karena pendekatan ini relatif baru bagi mereka.
- b. Pemahaman guru-guru tentang pendekatan *scientific* belum sepenuhnya dikuasai, sehingga mereka masih kesulitan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru mempunyai kesempatan mengikuti *workshop* atau pelatihan implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dituturkan oleh beberapa guru, salah satunya Ibu Aisyah yang menyatakan bahwa beliau tidak begitu paham tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran bahasa Inggris karena belum mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 secara langsung tetapi beliau mengetahuinya dari pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru-guru yang mengikuti pelatihan *sharing* pengalamannya tentang penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran bahasa Inggris.<sup>30</sup>
- c. Sebagian besar guru masih belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang tema atau pokok bahasan yang diajarkan di kelas,

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.S, guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan, tanggal 21 Nopember 2013

sehingga keinginan peserta didik untuk mencoba masih belum tampak.

d. Sebagian besar guru belum mampu memancing peserta didik untuk bertanya. Pernyataan ini seperti yang dituturkan oleh ibu Vera Pahlevi bahwa kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu dalam memfasilitasi siswa dalam merumuskan pertanyaan pada tahap *questioning*.<sup>31</sup>

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, oleh karena itu implementasi pendekatan *scientific* pada pengajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 menimbulkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti kesulitan untuk membuat siswa aktif, mereka tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga membuat mereka ketinggalan dari teman-temannya yang aktif. Sebagian besar guru-guru juga mendapatkan kesulitan dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan baik kepada temannya maupun kepada gurunya.

Beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas agar pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *scientific* berlangsung secara optimal antara lain:

a. Sosialisasi pendekatan *scientific* dalam pengajaran bahasa Inggris

khususnya (dan semua mata pelajaran umumnya) untuk lebih meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pendekatan tersebut harus lebih sering diadakan dengan alokasi waktu yang cukup dan materi serta nara sumber yang lebih kompeten. Kenyataan bahwa sosialisasi awal melalui *workshop* dengan waktu yang kurang tepat dan durasi pendek seperti yang sudah terlaksana selama ini terbukti masih belum mampu memberi bekal yang memadai bagi guru-guru dalam mengimplementasikan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *scientific*. Sejalan dengan pendapat di atas, Itje Chodijah menyatakan bahwa dalam proses terjadinya perubahan kurikulum pada implementasi di kelas, guru sebagai unsur terpenting harus menjadi pemikir bahkan sebelum proses pengembangan kurikulum itu sendiri. Pelatihan yang dilakukan sekadar sebagai sosialisasi kurikulum baru tanpa menyertakan pola pendekatan ajar di kelas secara konkret akan menjadi penghalang terbesar tercapainya tujuan perubahan kurikulum.<sup>32</sup> Senada dengan pendapat di atas, Mulyasa menyatakan bahwa sosialisasi dalam implementasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan agar semua pihak

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Vera Pahlevi, guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan tanggal 19 Nopember 2013

---

<sup>32</sup>Itje Chodijah, *Jika Guru Gagal Dilatih, Gagal Juga Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyambut Kurikulum 2013* ( Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013) hlm. 181

yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.<sup>33</sup>

b. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar<sup>34</sup>. Oleh karena itu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dari kreativitas guru. Guru diharapkan untuk tetap berusaha membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik melalui media seperti gambar, realia, atau video percakapan, dan memberi waktu berpikir untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan materi. Hal ini seperti yang diidentifikasi oleh Rogers dalam Mulyasa bahwa guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap, yaitu:

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka

---

<sup>33</sup>H.E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, hal 48.

<sup>34</sup>H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 41

2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.
5. Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan pelakunya.
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan
7. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:<sup>35</sup>

1. Menggunakan metode yang bervariasi
2. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
3. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.

---

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 43

4. Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
  5. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan.
  6. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
  7. Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
  8. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran, dan
  9. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- c. Selama kegiatan belajar mengajar, guru-guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dasar yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu bertanya. Guru dengan kemampuan bertanya yang baik akan mampu: membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang pokok bahasan yang sedang diajarkan; mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis dan sistematis.

Dengan upaya-upaya tersebut di atas, diharapkan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *scientific* dapat berjalan optimal, dan kendala-kendala yang timbul sebagaimana disebutkan di atas dapat diatasi.

### **Penutup**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru-guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan merencanakan pembelajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.
2. Implementasi pendekatan *scientific* dalam pengajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan pada tahun pertama belum optimal.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pada implementasi pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 yaitu sebagian besar guru bahasa Inggris kelas VII SMPN 1 Pamekasan masih mendapatkan kesulitan dalam memfasilitasi siswa dalam menjawab dan merumuskan pertanyaan pada tahap *questioning*.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bogdan, Robert C and Biklen, Sari Knopp. 1998. *Qualitative Research Education: an Introduction to Theory and methods, Third Edition*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Ghofur, Abd. 2013. *Materi Pembekalan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Affis.
- Iru, La dan La Ode, S.A. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuh, Muh. 2013. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013. SMP-Bahasa Inggris*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media
- <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html> diakses tanggal 29 September 2013
- <http://ipa.unnes.ac.id> diakses tanggal 29 September 2013